

REUNIFIKASI SAINS DAN AGAMA SEBUAH IKHTIAR STAIN PURWOKERTO DALAM MENGATASI PROBLEM DIKOTOMISTIK ILMU

*Slamet Yahya *)*

Abstract: *This research was aimed at explaining the efforts of State College on Islamic Studies (STAIN) of Purwokerto to actualize the reunification of science and religion and the reason why this college implemented such a policy. This is a qualitative research in which the data were gained through document study, observation, and interview. This research found that State College on Islamic Studies of Purwokerto actualized the reunification of science and religion through developing its vision and mission into a jargon 'STAIN Purwokerto is the Center for Science and Religion', comprising aspects of epistemology, axiology, and ontology. Meanwhile the efforts to achieve this ambition are actualized through balancing the distribution of social and natural science, developing learning process, developing research programs, developing social work, and developing networking with national and international institutions.*

Keywords: *reunification, science, religion.*

Abstrak: *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya paradigmatis STAIN dalam mewujudkan reunifikasi sains dan agama adalah dengan mengembangkan Visi dan Misi ke dalam "Jargon STAIN sebagai Arsy Ilmu dan Agama", baik dari segi epistemologis, aksiologis, maupun ontologisnya. Upaya akademik STAIN dalam mewujudkan reunifikasi sains dan agama pertama; menyeimbangkan distribusi ilmu pengetahuan, khususnya antara ilmu-ilmu sosial-keagamaan dan humaniora dengan ilmu-ilmu eksakta, kedua; pengembangan kegiatan pembelajaran, ketiga; pengembangan penelitian, keempat; pengembangan bidang pengabdian masyarakat, dan kelima; pengembangan networking baik dengan instansi dalam maupun luar negeri.*

Kata kunci; *reunifikasi, sains, agama.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kilasan sejarah, kaum muslimin telah mengalami masa kejayaan, di mana para sarjananya tidak pernah memisahkan antara sains dan agama. Sehingga muncul para teknolog sekaligus agamawan

*) Penulis adalah Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

terkemuka sepanjang sejarah, semisal al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan lain-lain. Adapun pada masa itu, Barat masih “tidur”, belum bisa bergerak dari bayang-bayang kekuasaan gereja.¹

Masa kejayaan tersebut kini telah direbut oleh Barat. Umat Islam tidak lebih dari penonton pasif di arena pertandingan, bahkan realitas menunjukkan bahwa kemampuan umat Islam di bidang iptek, ekonomi dan politik sangatlah lemah dan berada pada posisi marginal. Peran yang dimainkan oleh kaum muslimin dalam konteks dunia saat ini tidak begitu signifikan dalam menentukan sejarah perkembangan iptek.²

Kondisi ini masih diperparah dengan kurikulum yang dikembangkan di PTAIN/PTAIS. Dalam gerak perkembangan kurikulumnya, masih banyak perguruan tinggi Islam yang masih dibayang-bayangi oleh tujuan pendirian PTAI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 pasal 1 yang berbunyi, “IAIN adalah suatu institut yang bermaksud untuk memberi pengajaran dan pendidikan universitas serta menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama”.³

Desain mata kuliah yang ditawarkan PTAI masih banyak yang terkompartementasi antara satu dengan lainnya. Akibatnya, seakan-akan satu matakuliah berdiri sendiri dan tidak saling berhubungan. Pola *separated curriculum* ini akan menghasilkan pemahaman yang bersifat parsial dan tidak *holistic*. Sebagai akibatnya muncul sebutan ilmu dunia (iptek) dan ilmu akherat (agama), padahal semua itu tidak akan terjadi bilamana ada satu pemahaman yang sama bahwa baik iptek maupun agama mempunyai muara pada satu titik, yakni pengembangan peran sebagai “Abdullah dan khalifatullah”.

Dalam kaitan ini, STAIN Purwokerto telah melakukan berbagai langkah menuju terwujudnya integrasi antara agama dan sains. Salah satu langkah riil tersebut adalah dengan dirumuskannya motto STAIN baru “Menjadi Arsy Ilmu dan Agama” menuju masyarakat berkeadaban. Perubahan visi ini juga dibarengi dengan peninjauan dan perubahan kurikulum yang mulai diterapkan tahun 2012. Kurikulum yang ditawarkan sekarang ini terasa lebih terbuka lebar untuk mengarah terjadinya integrasi pengetahuan, karena banyak mata-mata kuliah pilihan yang diupayakan mengarah ke situ. Kebijakan di pihak maha-

siswa tidak kalah pentingnya, yakni adanya kewajiban “nyantri” bagi mahasiswa yang belum memenuhi standar minimal pada ujian BTA dan PPI.

Penelitian ini akan berusaha membahas langkah apa saja yang telah, sedang, dan akan ditempuh oleh STAIN Purwokerto kaitannya dengan mengatasi problem dikotomistik tersebut. Fokus penelitian ini adalah berupa kebijakan yang terkait dengan perubahan visi misi “menjadi arsy agama dan ilmu pengetahuan, kurikulum, *networking*, dan sarpras”. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: [1] Bagaimana upaya STAIN Purwokerto untuk mewujudkan reunifikasi sains dan agama? Dan [2] Mengapa STAIN Purwokerto menerapkan kebijakan tersebut?

B. UPAYA PARADIGMATIK DALAM MENYONG-SONG REUNIFIKASI SAINS DAN AGAMA

1. Pengembangan Visi dan Misi STAIN Purwokerto

Visi STAIN Purwokerto adalah: “*Menjadi Perguruan Tinggi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu, Agama, dan Budaya menuju Masyarakat yang Berkeadaban*”, dengan tiga Misi utama: (1) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kekokohan aqidah, keluasan ilmu, keluhuran akhlak, dan profesional; (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu dan teknologi serta budaya yang bernafaskan Islam melalui riset, publikasi, dan aksi; (3) Mewujudkan masyarakat religius, kritis, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan.⁴

Untuk mewujudkan Visi dan Misi di atas maka STAIN Purwokerto membangun kerangka ontologis dan epistemologis yang digali dari nilai-nilai Islam dan Ke-Indonesiaan sebagai pondasi yang kokoh dari struktur ilmu yang dikembangkan, sekaligus sebagai jargon yang digali dari nilai-nilai keislaman dan ke-Indonesiaan. Jargon tersebut adalah: “*Arsy al-ulum wa al-din*” atau “*The Throne of Sciences and Religion*”⁵.

2. Implikasi Jargon Terhadap Visi dan Misi STAIN Purwokerto

Dalam al-Qur’an, kata “*arsy*” digunakan sebanyak 31 kali, merujuk pada tempat atau singgasana yang agung (*arsyun ‘azim/ al-arsy al-*

'*azim*) (Q.S. 9: 129; 23: 86; 27: 23, 26.), tempat yang mulia (*al-arsy al-karim*) (Q.S. 29: 116), yang penuh dengan gemuruh *tasbih* dan *tahmid* (Q.S. 39: 75). Karenanya, tidak berlebihan jika kata "*arsy*" selama ini dipersepsi sebagai tempat tertinggi dan tersakral. Tempat yang menaungi alam *al-dunya* dan alam *al-akhirat*, alam material (*jasmaniyyah*) dan alam spiritual (*ruhaniyyah*). Di dalam *arsy*, selalu ada dua unsur (*entitas*) yang memiliki karakter berbeda dalam keseimbangan, saling berinteraksi dan lebur menjadi satu kesatuan yang utuh⁶.

Implikasi dari penggunaan jargon "***arsy al-ulum wa al-din***" atau "***the throne of science and religion***" meniscayakan adanya motivasi dan gairah yang terus berkobar dalam detak jantung dan denyut nadi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan STAIN Purwokerto untuk: (i) menjadi perguruan tinggi yang unggul dan terkemuka di muka bumi (*world class university*); serta (ii) menjaga adanya *ruh al-ijthad* (*the spirit of inquiry*) yang terus hidup, menyala-nyala tak kenal padam dalam memadukan ilmu, agama, dan budaya sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan guna mewujudkan masyarakat yang berkeadaban. Karenanya, tepat sekali jika Visi STAIN dirumuskan: ***Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu, Agama, dan Budaya menuju Masyarakat yang Berkeadaban.***

3. Implikasi Jargon "*Arsy Al-'Ulum Wa Al-Din*" ("*The Throne of Sciences and Religion*") terhadap Pola Ilmiah Pokok

1) Kerangka Ontologi/*World View*

a) Allah adalah sumber dari segala yang ada. Segala hal yang ada bermuara dan berakhir pada Allah (*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*). Tidak ada satu hal pun dalam alam semesta ini yang tidak berhubungan dengan Allah.

b) Allah menciptakan segala sesuatu yang ada dalam dua entitas yang berbeda secara berpasang-pasangan (*couple*), saling bergantung satu sama lain dalam keseimbangan dan akan menjadi sempurna jika dipersatukan.

c) Allah menjadikan dan menempatkan manusia di muka bumi ini sebagai hamba (*'abdillah*) sekaligus *khalifatullah fi al-ardl*.

d) Tugas utama manusia sebagai hamba, sama seperti makhluk Allah yang lain adalah beribadah kepada Allah.

e) Adapun tugas utamanya sebagai *khalifatullah fi al-ardl* adalah mengelola, memelihara dan memakmurkan bumi.

f) Agar manusia mampu menjadi hamba sekaligus *khalifatullah* yang baik dan bertanggung jawab, Allah membekali manusia dengan *kalamullah (din)* dan *sunnatullah (science)*.

g) Kalamullah dan *sunnatullah* adalah dua entitas berbeda yang saling bergantung dan memberi makna satu sama lain.

h) Kalamullah dan *sunnatullah* adalah dua entitas yang berbeda, yang harus dipahami, dipelajari, dan didialogkan satu sama lain untuk mencapai kebenaran tertinggi "Allah", sekaligus sebagai bekal bagi umat manusia dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai hamba Allah (*'abdillah*) maupun sebagai tangan panjang Allah dalam mengelola alam semesta (*khalifatullah fi al-ardl*).

i) Melalui *kalamullah* dan *sunnatullah*, manusia diharapkan mampu mengetahui, mempercayai, beribadah, dan bersyukur kepada Allah.⁷

2) Kerangka Epistemologi

Berdasarkan kerangka ontologis di atas, orientasi dan paradigma keilmuan yang dikembangkan di STAIN Purwokerto adalah "***unification of science and religion***". Implikasi lebih lanjut dari paradigma keilmuan tersebut:

a) Keilmuan yang dikembangkan di STAIN Purwokerto ber-sumber pada *kalamullah* dan *sunnatullah*.

b) Kalamullah terdiri dari *al-kitab* dan *al-sunnah*. Adapun *sunnatullah* adalah rangkaian sistem/hukum yang mengatur hubungan antar entitas yang ada dalam alam semesta ini.

c) Kalamullah memiliki dua sisi: teks (*nash*) dan konteks (*dalalah*). Sedangkan *sunnatullah* terbagi menjadi dua sisi, *kauniyyah* (fenomena alam) dan *haliyyah* (fenomena sosial).

d) Kalamullah merupakan sumber pengetahuan dan norma ke-agamaan, sedangkan *sunnatullah* merupakan sumber dari ilmu-ilmu sosial, sains, dan teknologi.

e) Pengetahuan dan norma keagamaan meskipun pada dasarnya bersifat misterium, dipahami dan dikembangkan menjadi pengetahuan dan norma profetik melalui pendekatan *empiric-scientific*. Sebaliknya, pengetahuan alam dan pengetahuan sosial, meskipun pada dasarnya bersifat empiris-eksperimentatif, dipahami, dan dikembangkan melalui proses transendensi sehingga mampu mencapai kebenaran tertinggi “Allah”.

f) Kerja unifikasi dapat dilakukan dengan cara verifikasi, transendensi, integrasi, interkoneksi, dan lain-lain.⁸

3) Tradisi Keilmuan yang dibangun

Sesuai dengan kerangka ontologi dan epistemologi di atas, tradisi keilmuan yang hendak dikembangkan di STAIN Purwokerto adalah:

a) Kritis-rekonstruktif, selalu mempertanyakan pemahaman terhadap konsep dan teori yang mapan, sehingga dapat ditemukan kebenaran yang *genuine*.

b) Dialogis-integratif, mendialogkan teks dengan konteks, mendialogkan norma dengan realitas, mendialogkan kebenaran subjektif dengan kebenaran-kebenaran subjektif lain disertai kemauan untuk mengintegrasikan hasil-hasil dari dialog tersebut menjadi satu “kebenaran objektif”.

c) Inklusif-inovatif, terbuka terhadap kebenaran-kebenaran objektif yang lain disertai keinginan yang terus-menerus untuk menemukan kebenaran yang implementatif.⁹

4) Implementasi Konsep Dasar dalam Pengembangan Keilmuan di STAIN Purwokerto

a) Keilmuan yang dikembangkan di STAIN Purwokerto ber-sumber pada *kalam* dan *sunnah*

b) Pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di STAIN Purwokerto senantiasa mendialogkan *Kalam* dengan *Sunnah* sebagai *counterpart*-nya.

c) Penelitian dan pengembangan ilmu yang dilakukan di STAIN Purwokerto adalah unifikasi agama dengan ilmu, unifikasi wahyu dan *ra'yu* serta unifikasi norma dengan realitas.¹⁰

C. UPAYA AKADEMIK UNTUK MEWUJUDKAN REUNIFIKASI SAINS DAN AGAMA

1. Pengembangan Kurikulum di STAIN Purwokerto

Pengembangan kurikulum yang dilakukan STAIN Purwokerto meliputi:

1) *Kurikulum Plan (kurikulum sebagai dokumen)*

Standar Kompetensi Lulusan yang ditargetkan oleh STAIN Purwokerto ada empat yaitu sebagai berikut:

a) *Smart and Good Citizen*

- a) Memiliki pengetahuan tentang ideologi dan teori-teori negara.
- b) Memiliki pengetahuan tentang *civil society*.
- c) Memiliki pengetahuan tentang relasi antara negara dan agama.¹¹

Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- b) Aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

Memiliki sikap kritis terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan dan kenegaraan:

- a) Memiliki wawasan yang luas tentang persoalan kemasyarakatan dan kewarganegaraan.
- b) Memiliki komitmen terhadap terciptanya *good governance*.
- c) Memiliki komitmen untuk melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan negara dan penegakan HAM.¹²

b) *Agamawan*

Memiliki pemahaman yang utuh tentang pokok-pokok ajaran agama Islam:

- a) Memiliki pengetahuan tentang relasi Tuhan, manusia, dan alam.
- b) Memiliki pengetahuan tentang konsep iman, Islam, dan ihsan.
- c) Memiliki pengetahuan tentang sumber-sumber ajaran Islam.

Memiliki kemampuan mengamalkan ajaran agama Islam:

- a) Memiliki pengetahuan tentang makna dan tata cara peribadatan.

b) Memiliki kemampuan mengamalkan peribadatan.

Memiliki penghayatan yang mendalam tentang makna ajaran Islam:

- a) Memiliki komitmen dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
- b) Memiliki konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
- c) Memiliki kemampuan transformatif nilai-nilai ajaran Islam.

c) *Ilmuwan*

Menguasai kerangka berpikir ilmiah:

- a) Memiliki pengetahuan tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
- b) Memiliki pengetahuan tentang logika berpikir ilmiah.

Menguasai teori-teori dasar ilmu pengetahuan:

- a) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu alam, sosial, dan budaya.
- b) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu *Islamic Studies*.
- c) Memiliki kemampuan elaborasi nilai-nilai Islam dalam ilmu.

Memiliki sikap ilmiah:

- a) Memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, dan objektif.
- b) Memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu.
- c) Memiliki semangat untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu.

d) *Budayawan*

Memiliki pemahaman tentang ragam budaya:

- a) Memiliki pemahaman tentang karakteristik budaya yang hidup di masyarakat.
- b) Memiliki wawasan tentang sejarah peradaban umat manusia.

Memiliki apresiasi yang tinggi terhadap budaya:

- a) Memiliki kepedulian terhadap pengembangan budaya lokal dan nasional.
- b) Memiliki komitmen untuk melestarikan nilai-nilai budaya *adiluhung*.

Memiliki kreativitas yang tinggi dalam melakukan konstruk budaya yang dilandasi dengan nilai Islam:

- a) Kemampuan dalam memberi makna terhadap khasanah budaya yang berkembang di masyarakat.

- b) Memiliki kemampuan melakukan inovasi dalam budaya alternatif.¹³

2) *Kurikulum Aktual (Implementasi Kurikulum)*

Mulai tahun akademik 2009/2010, STAIN Purwokerto membuka program studi unggulan yang ada pada Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syari'ah. Jurusan Tarbiyah terdiri dari dua kelas yaitu; Prodi PAI dan Prodi PBA, sedangkan Jurusan Syari'ah satu kelas yaitu Prodi Ekonomi Islam.¹⁴

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran prodi unggul tersebut, STAIN Purwokerto menyiapkan sarana prasarana yang cukup memadai, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengelola yang handal dan kapabel, menguasai ilmu manajemen dan penerapannya. Demikian juga dengan dosen yang di samping menguasai bidang ilmu yang ditekuni secara baik, juga ada kemauan untuk membina mahasiswa dan memajukan lembaga melalui ilmu yang dikuasai.

- 2) Sarana dan prasarana yang cukup memadai, artinya dari aspek gedung, baik perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, pengembangan ilmu, beserta kelengkapannya tersedia dengan cukup.

- 3) Perkuliahan dilakukan dengan menggunakan pengantar bahasa asing (Arab dan Inggris) dan menggunakan metode *Active Learning for Higher Education*, sehingga tidak ada seorang mahasiswa pun yang tidak terlibat dalam pembahasan materi kuliah dan kajian-kajian lainnya.

- 4) Merencanakan untuk tinggal di asrama, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pembinaan yang intensif dalam berbagai hal (pembinaan akhlak, penguatan bahasa, pengkajian kitab, dll).¹⁵

a. Pengembangan Pembelajaran

- 1) Studi lanjut bagi para Dosen

Untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen, STAIN mendorong dosen agar melanjutkan pendidikan setidaknya mempunyai kualifikasi pendidikan, yaitu minimal harus magister (S-2), atau doktor S3 bahkan mendapatkan gelar puncak akademik, yakni guru besar (profesor). Pendanaan studi lanjut bagi dosen berasal dari DIPA STAIN Purwokerto, dan memberikan rekomendasi untuk mengikuti seleksi

beasiswa S2/S3 yang diselenggarakan berbagai instansi pemerintah baik Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁶

2) Peningkatan kemampuan bahasa asing

Lemahnya penguasaan bahasa di kalangan dosen, sangat mempengaruhi kualitas mereka dalam mengakses berbagai temuan-temuan ilmiah dari para ahli yang berkembang di dunia.

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi para dosen, STAIN Purwokerto melakukan upaya nyata agar seluruh dosen dapat berkesempatan untuk mengikuti kursus, pelatihan dan bahkan justru diwajibkan kepada seluruh civitas akademika untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (arab dan inggris) baik pasif maupun aktif.¹⁷

3) Kajian-kajian ke-Islaman bagi dosen STAIN

Idealnya dosen PTAI harus handal dalam penguasaan ilmu keislaman, termasuk penguasaan atas sumber aslinya, yakni al-Quran dan hadis Nabi serta ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam mengarungi kehidupan di dunia.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kualitas keislaman para dosen, STAIN Purwokerto mengadakan kajian-kajian keislaman bagi para dosen khususnya yang *background* pendidikannya PTU. Materi kajiannya meliputi kajian kitab klasik dan modern, serta fasihisasi membaca dan menulis al-Qur'an, dan lain-lain.¹⁸

4) Pengenalan Teknologi Informasi (E-Learning) bagi para dosen

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita tinggalkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Bahkan mulai tahun 2011 pemerintah sudah mencanangkan pembelajaran berbasis E-Learning, degan demikian berarti guru/ dosen harus benar-benar melek teknologi. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak sedikit para dosen di PTAI masih *gatek* (gagap teknologi) termasuk dosen di lingkungan STAIN Purwokerto, masih ada para dosen yang belum bisa mengoperasikan laptop, LCD, maupun perangkat pembelajaran yang lain.

Dalam meningkatkan kemampuan IT bagi para Dosen STAIN Purwokerto mengadakan diklat dan workshop pengenalan internet aplikasi komputer, workshop SPSS, dan lain-lain.¹⁹

5) Pengembangan sarana prasarana kampus

a) Laboratorium Bahasa

Mata kuliah bahasa asing bagi sebagian mahasiswa merupakan “momok”, oleh karena itu, untuk mendukung kelancaran perkuliahan bahasa Arab atau Inggris STAIN Purwokerto menyediakan laboratorium bahasa. Dalam perkuliahan mahasiswa langsung praktik di laboratorium yang sudah disediakan.²⁰

b) Laboratorium *micro teaching*

Laboratorium *micro teaching* di Jurusan Tarbiyah berfungsi sebagai tempat mengajar bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL I. Bagi para mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah PPL I akan melanjutkan PPL II. Pelaksanaan PPL II langsung di sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh lembaga menjadi mitra dalam pelaksanaan PPL dan dibimbing oleh guru pamong pada sekolah tersebut.²¹

c) Hotspot Area

Untuk melengkapi sarana prasarana pembelajaran berbasis E-Learning, mulai tahun 2007 STAIN Purwokerto membuat program *Hotspot Area*. Program ini diadakan dengan tujuan mempermudah mahasiswa dan dosen dalam mengakses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia.²²

d) Pengembangan perpustakaan

Perpustakaan STAIN Purwokerto dari tahun ke tahun senantiasa menambah koleksi-koleksi buku terbaru, baik buku-buku yang berbahasa Indonesia, Inggris, maupun Arab, baik buku-buku keagamaan maupun buku-buku non-keagamaan. Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi mahasiswa, perpustakaan STAIN Purwokerto juga meningkatkan pelayanan, dari pelayanan manual menjadi pelayanan otomatisasi dalam peminjaman dan pengembalian buku. Perpustakaan digital juga sudah dibuka di STAIN Purwokerto, para pembaca bisa langsung mengakses buku-buku lewat CD dan komputer yang telah disediakan.²³

6) Pengembangan penelitian

Dalam rangka mengembangkan jargon “STAIN sebagai ‘Arsy Ilmu dan Agama”, mulai tahun 2012 penelitian yang dilakukan para dosen diprioritaskan yang relevan dengan jargon tersebut.²⁴ Adapun judul-judul penelitian yang lolos seleksi pada tahun 2012 di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Pluralis dan Dialog Agama di Kota Purwokerto (studi atas budaya organisasi sekolah di SMAN I, SMA Muhammadiyah, dan SMK Ma'arif Purwokerto (peneliti, H. Ahmad Sangid, B. Ed, M.A, Muh Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A, dan Doni Khaerul Aziz, M.Pd.I)

b. Paradigma Agama dan Sains Kontemporer (tela'ah atas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi, Naquib al-Atas, Imam Suprayogo, dan M. Amin Abdullah) (peneliti, Drs. H. Ansori, M.Ag., Dr. H.M. Sofwan Maburur AH, Lc. M.A, Agus Sunaryo, M.Ag., M.Pd).

c. Implementasi Pembelajaran Bilingual dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Kelas Bilingual (peneliti, Drs. M. Irsyad, M. Pd.I, Nur Azizah, M.si, Husnul Haq, M.A).²⁵

Dari empat judul penelitian di atas dapat dianalisis bahwa mulai tahun 2012 STAIN Purwokerto sudah mengarahkan kepada para dosen untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan jargon "Arsy Ilmu dan agama".

7) Pengembangan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STAIN Purwokerto antara lain sebagai berikut:

a. KKN Tematik

Pelaksanakan KKN STAIN Purwokerto tahun akademik 2006/2007-2009/2010 mengambil tema "Penuntasan Buta Aksara (PBA)". KKN ini merupakan kerjasama STAIN Purwokerto dengan Kanwil Pendidikan Nasional wilayah Jawa Tengah. Target KKN PBA adalah mengajar membaca, menulis, dan menghitung (Ca Lis Tung). Dengan adanya KKN PBA maka diharapkan masyarakat Jawa Tengah tidak ada lagi yang buta aksara.²⁶

Pada tahun 2009/2010-2012/2013 KKN STAIN Purwokerto mengambil tema "Pendampingan Lembaga Pendidikan Islam". Semua peserta KKN ditempatkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya MI yang ada di Kabupaten Banyumas. Target pelaksanaan KKN ini adalah mengadakan pendampingan manajemen pelaksanaan pendidikan di MI.²⁷

Pada tahun 2013/2014 STAIN Purwokerto merencanakan untuk mengadakan KKN POSDAYA. Dalam KKN POSDAYA, pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Maha-

siswa dalam pelaksanaan KKN memfasilitasi ide-ide yang muncul dari masyarakat.²⁸

b. Pendampingan Madrasah

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah STAIN Purwokerto mengadakan program pendampingan MI/ MTs. Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Jatiwinangun dan Madrasah Tsanawiyah Baitul Muslimin Kalibagor merupakan madrasah di bawah binaan STAIN Purwokerto. Pembinaan dalam bidang manajemen lembaga, manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan senantiasa diadakan setiap tahun.²⁹

c. Pesantren Mitra

Pada tahun akademik 2009/2010 Ketua STAIN Purwokerto membuat keputusan yang cukup fenomenal, keputusan itu berisi “Bagi mahasiswa baru yang tidak lulus ujian BTA/PPI wajib tinggal di pondok pesantren untuk belajar kembali BTA/ PPI”. Oleh karena itu, mulai tahun akademik 2009/ 2010 STAIN Purwokerto bekerja sama dengan beberapa pondok pesantren yang ada di lingkungan STAIN untuk menjadi kawah candradimuka bagi mahasiswa yang akan belajar BTA/ PPI.³⁰

d. Kajian Keagamaan di RRI Purwokerto

Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto mempunyai beberapa acara yang kaitannya dengan kajian keagamaan di RRI/ Pro 2 FM di antaranya adalah, Subasita, keluarga harmoni, pro2 kreatif, dan pesantren ramadhan.³¹

e. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) STAIN Purwokerto

Lembaga Bantuan Hukum Jurusan Syari’ah STAIN Purwokerto resmi berdiri pada tahun 2010 dan diketuai oleh M. Bahrul Ulum, S.H., M.H. Pada tahun 2012 memenangkan lelang dengan Pengadilan Negeri Banjarnegara untuk mendampingi masyarakat yang sedang bermasalah. LBH STAIN Purwokerto tidak memungut biaya administrasi sedikitpun bagi para kliennya, jadi betul-betul membantu kepada masyarakat yang bermasalah. Jurusan Syari’ah juga menjalin kerjasama dengan beberapa Bank Syari’ah yang ada di kota Purwokerto di antaranya adalah Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., menjadi Pembina di BPRS Hasanah Umat, Drs. H. Khariri, M.Ag., menjadi pembina BAS, dan Ahmad Dahlan, MSI, menjadi Pembina BPRS Dipo.³²

8) *Networking*

Dalam rangka meningkatkan kualitas akademik bagi civitas akademika, STAIN Purwokerto menjalin hubungan dengan berbagai instansi baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Adapun instansi-instansi dalam negeri yang sudah menjalin hubungan dengan STAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Instansi Pendidikan seperti; Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas.

b. Instansi Perbankan seperti; Bank Syari'ah Mandiri (BSM), Bank Mu'amalat Indonesia (BMI) dan lain-lain.

c. Instansi hukum seperti; Kejaksaan Negeri Purwokerto, Pengadilan Negeri Purwokerto, Pengadilan Agama Puwokerto dan lain-lain.

d. Instansi Keagamaan seperti; PP Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, PP Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, PP Attahiriyah Karangsalam, PP Darul Abror Purwokerto dan lain-lain.³³

Adapun instansi-instansi luar negeri yang sudah menjalin hubungan dengan STAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Mulai tahun akademik 2012/2013 STAIN Purwokerto akan membuka kelas *double degree* bekerja sama dengan Naaelam University Sudan. Sistem perkuliahan 50% di STAIN Purwokerto 50% di Naaelam University Sudan (masih tawar-menawar antara STAIN Purwokerto dan Naaelam University). Bahasa pengantar menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bagi mahasiswa yang mengambil program tersebut akan mendapatkan dua ijazah sekaligus yaitu; ijazah STAIN Purwokerto dan ijazah Naaelam University.

b. STAIN Purwokerto mulai tahun akademik 2012/ 2013 juga membangun kerjasama dengan Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM). Kerjasama akan dilakukan dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, pertukaran jurnal, dan kerjasama dalam bidang penelitian.

c. Seminar internasional yang mendatangkan pembicara dari Belanda dan Timur Tengah juga sudah sering dilaksanakan di STAIN Purwokerto.³⁴

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah dibahas di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya paradigmatik STAIN dalam mewujudkan reunifikasi sains dan agama adalah dengan mengembangkan Visi dan Misi ke dalam “Jargon STAIN sebagai Arsy Ilmu dan Agama”, baik dari segi epistemologis, aksiologis, maupun ontologisnya.

2. Upaya Akademik STAIN dalam mewujudkan Reunifikasi sains dan agama adalah *pertama*; mengembangkan kurikulum dengan menyeimbangkan distribusi ilmu pengetahuan yang tidak seimbang, khususnya di antara ilmu-ilmu sosial-keagamaan dan humaniora dengan ilmu-ilmu eksakta, *kedua*; pengembangan kegiatan pembelajaran, *ketiga*; pengembangan penelitian, *keempat*; pengembangan bidang pengabdian masyarakat, dan *kelima*; pengembangan *networking*, baik dengan instansi dalam maupun luar negeri.

3. Alasan STAIN Purwokerto menerapkan jargon “Sebagai Arsy Ilmu dan Agama” adalah untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, yang sebetulnya tidak ada dalam ajaran Islam.

ENDNOTES

¹ Lihat M, Amin Abdullah *Mempersatukan Ulum al-Din al-Fikr al-Islami dan Disarat Islamiyah Sumbangan Keilmuan Islam untuk Peradaban Global* (makalah dalam “Workshop Inovatif Berbasis Integrasi Interkoneksi” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 19 Desember 2008).

² Usman Abu Bakar, *Tauhid dan Sains*, terj. Yulianto Lupito, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994: 239.

³ Penetapan Menteri Agama RI No. 43 tahun 1960 ps 1, sebagaimana dikutip oleh Ach. Minhaji, *Ibid...* hlm. viii.

⁴ Dikutip dari Buku panduan Akademik STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2012/2013, hlm. 6.

⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. Luthfi Hamidi, M.Ag., tanggal 13 Juli 2012.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Dikutip dari Buku Panduan Akademik STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2012/2013, hlm. 29-31.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Rohmad, M. Pd., tanggal 13 Juli 2012.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. Luthfi Hamidi, M. Ag, tanggal 13 Juli 2012.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Lc., MSI., tanggal 18 Juli 2012.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dr. Luthfi Hamidi, M. Ag., tanggal 13 Juli 2012.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto, M. si, tanggal 23 Juli 2012

²⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Lc., MSI., tanggal 18 Juli 2012

²¹ Wawancara dengan Bapak Drs Yuslam, M. Pd., tanggal 18 Juli 2012

²² Wawancara dengan Bapak Agus Sriyanto, M. si, tanggal 23 Juli 2012

²³ Wawancara dengan Bapak Ashabudin, S. Ag., S.S, M.A. tanggal 23 Juli 2012.

²⁴ Wawancara dengan Dr. Ridwan, M. Ag, tanggal 27 Juli 2012.

²⁵ Lampiran SK Ketua STAIN Purwokerto, tentang daftar Judul-judul Penelitian Kolektif STAIN Purwokerto tahun 2012.

²⁶ Dikutip dari Buku Panduan KKN PBA tahun 2007, hlm. 13.

²⁷ Dikutip dari Buku Panduan KKN Tematik STAIN Purwokerto tahun 2007, hlm. 7.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Irsyad, M. Pd.I. tanggal 20 Juni 2012.

²⁹ Dokumentasi P3M Stain Purwokerto, dikutip tanggal 20 Juni 2012.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Dr. H.M. Roqib, M. Ag., tanggal 26 Juli 2012.

³¹ Wawancara dengan Bapak Muridan, M. Ag., tanggal 15 Juni 2012.

³² Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan, Lc., M. Ag., tanggal 15 Juni 2012.

³³ Wawancara dengan Bapak Sony Susandra, M, Ag., tanggal 27 Juni 2012.

³⁴ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*. Yogyakarta: SUKA Press, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____. 2006. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. Amin. 2008. "Mempersatukan Ulum al-Din al-Fikr al-Islami dan Disarat Islamiyah Sumbangan Keilmuan Islam untuk Peradaban Global", makalah dalam "Workshop Inovatif Berbasis Integrasi Interkoneksi" di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 19 Desember 2008.
- Alwasilah, Chaidar. 2002. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melaksanakan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kiblat Buku Utama.

- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari K. 1982. *Qualitatif Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: allyb and Bacon, Inc.
- David C., William. 1988. *Naturalistic Inquiry Materials*. Bandung: FPS-IKIP Bandung.
- Longstreet, Wilma S., Shane, Harold G. 1993. *Curriculum for New Millenium*. Boston: Allyn & Bacon.
- Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. 1986. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moloeng, Lexy J. 1990. *Meiodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The Univesity of Chicago press.
- Strauss, Anseim I. 1987. *Qualitative Analysis/or Social Scientist*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Admimstrasi*, cet. 9. Bandung: Alfabeta.
- Suyata, Pujiyati. 2002. "Spesifikasi Kualitas Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Kependidikan*, Nomor 2 Tahun XXXII, November 2002, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Tim Penyusun. 2004. *Dokumen Kurikulum STAIN Purwokerto tahun 2004*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yvonna S. Lincoln, dan Egon G. Guba. 1986. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Zulkarnain, Iskandar dan Zarkasy Abdussalam (Ed.). 1995. *Pembidangan Ilmu Agama dan Islam pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.